

**Development Prospects Arowana Fish (*Scleropages formosus*) Cultivation Business
On Belonging Anderson Unedo in Desa Baru District Siak Hulu
Kampar Regency of Riau Province**

By

Asnilawati Sinambela¹⁾, Hendrik²⁾, Hamdi Hamid²⁾

Email: asnisinambela94@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in February 2016 arowana fish property Anderson Unedo in cultivation, Desa Baru Siak Hulu district at Kampar in Riau Province. It's was aimed to determine the amount of investment and profitability, analyze the feasibility, and assess the prospects for business development arowana fish. The method used in this research is a case study. Respondents were taken in this study is the owner of cultivation and two workers Unedo Anderson. Based on the result of the research investment arowana fish property of Anderson Unedo Rp. 487.101.000, which consists of a fixed capital of Rp. 396.885 million and working capital of Rp. 90.216 million, the results of the feasibility analysis on get a profit of Rp. 93.174 million/year and RCR 1.94, FRR 19.1%, 5.2 PPC period, and prospects for the development of fish Arowana belongs Anderson Unedo quite well, views based on the criteria of investment, marketing, and fulfillment of all the subsystems of agribusiness (subsystem supply input subsystem, farming and marketing subsystems).

Keyword: Prospects, Arowana, Anderson Unedo

¹⁾Student in the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

²⁾Lecture in Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas 10.928,20 Km² atau 12,26% dari luas Provinsi Riau dan berpenduduk ± 688.204 jiwa. Kabupaten Kampar mempunyai banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan, terutama dibidang perikananannya. Desa Baru merupakan salah

satu desa yang ada di kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia.

Di desa ini terdapat usaha budidaya ikan, yang memiliki luas lahan ± 7 hektar yaitu budidaya ikan milik Anderson Unedo, kegiatan usaha ini sudah berjalan ± 4 tahun. Kegiatan usaha yang dilakukan yaitu budidaya ikan arwana, ikan patin, ikan lele, dan ikan nila. Pada lahan yang luas nya 7 hektar tersebut terdapat juga beberapa kegiatan usaha

yaitu peternakan sapi dan kerbau, tanaman buah-buahan dan sayuran.

Mengingat prospek bisnis usaha budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo tersebut belum banyak diusahakan secara maksimal, sehingga perlu untuk dikembangkan menjadi usaha bisnis yang menjanjikan. Dalam rangka mengembangkan usaha budidaya ikan arwana, maka perlu dilakukan pengkajian mengenai prospek pengembangan usaha budidaya ikan arwana. Apakah usaha budidaya ikan arwana memiliki kelayakan usaha dari sisi finansial untuk dibudidayakan, dilanjutkan, dan dikembangkan pada masa yang akan datang.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah prospek pengembangan usaha budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo di Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu secara spesifik :

- 1) Bagaimana investasi dan keuntungan budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo ?
- 2) Bagaimana kelayakan usaha budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo ?
- 3) Bagaimana prospek pengembangan usaha budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo di masa yang akan datang ?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian :

- 1) Mengetahui besarnya investasi dan keuntungan budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo.
- 2) Menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo.
- 3) Mengkaji prospek pengembangan usaha ikan arwana milik Anderson Unedo pada masa yang akan datang.

Manfaat penelitian :

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dibidang perikanan.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi pelaku bisnis dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha budidaya ikan arwana dimasa yang akan datang.
- 3) Sebagai bahan informasi dan bahan rujukan penelitian bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo, Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan lokasi tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo ini memiliki potensi dan layak untuk dikembangkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan penelitian tentang kasus subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nasir, 1988). Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus dan sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Satuan kasus dalam penelitian ini adalah kegiatan usaha petani Ikan Arwana Di Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penentuan Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pemilik budidaya dan tenaga kerjanya.

Analisis Data

Analisis data adalah proses penyempurnaan data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh ditabulasikan dan kemudian dianalisis menggunakan :

1) Analisis Usaha

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya investasi dan keuntungan budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo, analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya investasi suatu usaha yaitu sebagai berikut :

- Investasi $I = FC + VC$
- Biaya penyusutan $D = \frac{C}{N}$
- Pendapatan bersih $NI = GI - TC$
- pendapatan kotor $GI = Y \times Py$

2) Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan digunakan untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini, yaitu menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan Arwana di Anderson Unedo. Ada beberapa analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha budidaya ikan Arwana, yaitu sebagai berikut:

- *Return Cost of Ratio* (RCR) merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya (Yulinda, 2013) dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

- *Financial Rate of Return* (FRR) adalah untuk mengetahui apakah investasi

menguntungkan atau tidak (efisiensi penggunaan modal dalam usaha) ditulis dengan rumus :

$$FRR = \frac{NI}{TI} \times 100\%$$

- *Payback Period of Capital* (PPC) Menurut Usnan dan Suwarsono (1999), adalah metode yang mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali dalam satuan tahun. Analisis *Payback Period of Capital* diperlukan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, maka semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal. Perhitungan *Payback Period of Capital* sebagai berikut :

$$PPC = \frac{TI}{NI}$$

3) Analisis Deskriptif

Untuk menjawab tujuan ketiga dari penelitian ini yaitu mengkaji prospek pengembangan usaha budidaya ikan arwana di Anderson Unedo, data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Desa Baru Kecamatan Siak Hulu sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu dari desa yang ada di Kabupaten Kampar

Provinsi Riau. Desa Baru memiliki luas wilayah 5.600 Ha, yang terdiri dari 7 Rukun Warga dan 27 Rukun Tetangga. Desa Baru memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kulim Atas, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Buluh Cina, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangkalan Baru, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanah Merah. Desa Baru memiliki ketinggian 35m diatas permukaan laut, berdasarkan data yang

diperoleh sebagian besar tanah yang terdapat di Desa Baru Kecamatan Siak Hulu digunakan sebagai tempat Industri.

Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Baru berjumlah 1.962 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 7.892 yang terdiri dari 3.949 jiwa laki-laki dan 3.943 jiwa perempuan. Pada tabel dapat dilihat sebaran penduduk menurut kelompok tingkat pendidikan.

Tabel Sebaran Penduduk Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2015

No	Tnngkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Taman Kanak-Kanak	196	5,06
2	SD	540	13,95
3	SMP	1.322	34,15
4	SMA	1.458	37,67
5	Akademi (D1-D3)	290	7,49
6	Sarjana (S1-S3)	65	1,68
Jumlah		3.871	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Baru, 2015

Dari Tabel dapat dilihat bahwa komposisi penduduk Desa Baru pada tahun 2015 berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa

Baru yang berpendidikan menengah atas (SMA) masih dominan mencapai 37,67%, sedangkan penduduk yang berpendidikan tinggi (S1-S3) 1,68%.

Tabel Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2015.

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	PNS	45	3,01
2	TNI	87	5,82
3	Swasta	457	30,55
4	Pedagang	94	6,28
5	Tani	504	33,69
6	Pertukangan	76	5,08
7	Buruh Tani	206	13,77
8	Nelayan	27	1,80
Jumlah		1496	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Baru, 2015

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak dilakukan masyarakat sekitar, sedangkan di sektor perikanan memiliki persentase paling sedikit.

Keadaan Usaha

Usaha milik Anderson Unedo dibuka pada tahun 2010, dengan luas tanah 7 hektar dimana kegiatan usaha yang pertama dilakukan yaitu berkebun sawit dan kelapa. Kemudian pada tahun 2012 pemilik usaha mulai melakukan kegiatan usaha berternak sapi dan budidaya ikan. Usaha milik Anderson Unedo tersebut merupakan kegiatan usaha mix farming atau integrated farming sistem, yaitu kegiatan pertanian organik terpadu berbasis perternakan dan perkebunan komersial.

Di lahan 7 hektar tersebut terdapat kegiatan perkebunan dan perternakan, dimana ada 50 batang tanaman kelapa, 1 hektar tanaman kelapa sawit, 16 ekor sapi yang ditenakkan, budidaya ikan nila, patin, lele dan arwana. Untuk kegiatan budidaya arwana jenis arwana yang dibudidayakan ada tiga jenis yaitu, arwana super red, golden red, dan arwana brazil. Pada luas lahan 2 hektar terdapat 16 kolam arwana budidaya.

1) Investasi

Investasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada tahun pertama usaha atau proyek. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha ikan arwana secara keseluruhan. Investasi terbagi dua bagian yaitu modal tetap dan modal kerja.

- Modal Tetap

Modal tetap yaitu biaya yang untuk pembelian barang-barang modal yang tidak habis untuk memperoleh beberapa kali manfaat dalam proses produksi sampai tidak lagi berguna atau tidak menguntungkan. Modal tetap yang ditanamkan dalam usaha budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo terdiri dari modal, pembuatan kolam, dan modal pembelian alat antara lain aquarium, tangki air, genset, lemari pendingin, ember, tangguk, jaring, dan timbangan.

Untuk modal pembelian tanah pada kolam arwana, dengan ukuran 2 hektar itu sebesar Rp. 142.000.000, dimana harga 1 hektar tanah adalah sebesar Rp. 71.000.000. Tetapi untuk modal pembelian tanah/lahan itu tidak dimasukkan kedalam perhitungan modal tetap karena tanah tidak termasuk kedalam biaya penyusutan. Untuk dapat mengetahui lebih lengkapnya mengenai modal tetap yang ditanamkan Anderson Unedo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Modal Tetap

No	Investasi	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Tanah	2	Hektar	71.000.000	142.000.000
2	Kolam (8×20)	16	Meter	5.000.000	80.000.000
3	Rumah jaga	1	-	50.000.000	50.000.000
4	Aquarium	30	Unit	400.000	12.000.000
5	Tangki air 1000 L	1	Unit	1.800.000	1.800.000
6	Tabung Oksigen	1	Unit	2.000.000	2.000.000
7	Genset	1	Unit	2.500.000	2.500.000
8	Lemari Pendingin	2	Unit	1.000.000	2.000.000
9	Peralatan	-	Unit	-	3.685.000
10	Induk ikan Super Red	12	Ekor	10.750.000	120.000.000
11	Induk Ikan Golden Red	12	Ekor	4.750.000	48.000.000
12	Induk Ikan Brazil	76	Ekor	750.000	57.000.000
Jumlah					396.885.000

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel menjelaskan bahwa total modal tetap budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo adalah sebesar Rp. 396.885.000.

- **Modal Kerja**

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi suatu usaha. Modal kerja yang dikeluarkan pembudidaya ikan arwana Anderson Unedo meliputi : pakan, gaji dan listrik. Modal kerja yang dihitung yaitu modal kerja pada tahun 2015, dimana untuk pembelian pakan tahun 2015 modal yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.39.480.000,- gaji pekerja sebesar Rp. 45.600.000,- dan biaya listrik Rp. 5.136.000,- sehingga total modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp. 90.216.000,-

- **Total Investasi**

Total investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjumlahan antara modal tetap dan modal kerja. Dimana modal tetap Rp. 396.885.000,- dan modal kerja Rp. 90.216.000,- Sehingga diperoleh total

investasi budidaya ikan arwana di Anderson Unedo sebesar Rp. 487.101.000,-

2) Biaya Produksi Per Satu Tahun

Biaya produksi per satu tahun merupakan biaya yang dikeluarkan petani ikan yang terdiri dari biaya produksi seperti biaya tetap dan biaya tidak tetap serta biaya perawatan dan penyusutan yang dihitung setiap tahunnya.

- **Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan selama satu tahun dengan ada atau tidak adanya produksi dari usaha ikan arwana di Anderson Unedo. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha ikan arwana di Anderson Unedo terdiri dari biaya perawatan dan biaya penyusutan.

- Biaya penyusutan adalah harga dari alat yang digunakan pada usaha dibagi umur ekonomis alat tersebut atau biaya penyusutan juga dapat diartikan dengan berkurangnya nilai ekonomi suatu barang. Untuk lebih rinci biaya penyusutan barang pada budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Biaya Penyusutan

No	Komponen	Harga Barang (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Induk	243.000.000	25	9.000.000
1	Aquarium	12.000.000	8	1.500.000
2	Tangki air	1.800.000	15	120.000
3	Tabung oksigen	2.000.000	10	200.000
4	Genset	2.500.000	10	250.000
5	Lemari pendingin	2.000.000	5	400.000
6	Peralatan	3.685.000	5	737.000
Total Biaya Penyusutan				12.207.000

Sumber: Data Primer, 2015

Pada Tabel menjelaskan bahwa total biaya penyusutan dari alat atau barang pada usaha budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo adalah sebesar Rp. 3.330.000.

- Biaya perawatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perawatan budidaya ikan arwana, perawatan yang dilakukan yaitu pembersihan kolam dan perawatan kolam yang dilakukan 6 bulan sekali dengan cara pengapuran. Pengapuran berguna untuk memperbaiki keasaman (pH) dasar kolam, membakar jasad-jasad renik penyebab penyakit dan memperbaiki kualitas air.

Pemberian kapur dilakukan dengan cara pengeringan kolam terlebih dahulu kemudian kapur disebar merata lalu tanah dasar kolam dibalik dengan menggunakan cangkul, jenis kapur yang digunakan adalah kapur pertanian. Untuk satu kolam arwana menggunakan satu karung kapur dan berat satu karung kapur adalah 25 kg.

Harga dari satu karung kapur tersebut Rp. 150.000, dan pengapuran satu kolam arwana digunakan satu karung kapur, sehingga total biaya perawatan untuk 16

kolam arwana milik Anderson Unedo dalam setahun adalah sebesar Rp. 4.800.000. Jadi dapat diketahui total biaya tetap yang dikeluarkan karena penyusutan dan perawatan pada budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo adalah Rp. 17.007.000

- **Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)**

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara berubah-ubah dan perubahannya sejajar dengan volume produksi. Biaya tidak tetap pada usaha budidaya ikan arwana di Anderson Unedo pada tahun 2015 terdiri dari biaya biaya pembelian pakan, gaji tenaga kerja, dan listrik. Biaya pembelian pakan untuk ikan arwana di Anderson Unedo adalah sebesar Rp. 39.480.000, total gaji tenaga kerja sebanyak 2 orang adalah sebesar Rp. 45.600.000 dan biaya listrik selama satu tahun sebesar Rp. 5.136.000. Sehingga dapat diketahui total biaya tidak tetap pada budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo sebesar Rp. 90.216.000

- **Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya tidak tetap. Dimana total biaya tetap adalah Rp. 17.007.000 ditambah dengan total biaya

tidak tetap Rp. 90.216.000. Sehingga diperoleh hasil biaya produksi pada budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo sebesar Rp. 107.223.000.

3) Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada konsumen atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah kegiatan usaha, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu kegiatan usaha.

- Pendapatan Kotor (Gross Income)

Pendapatan kotor adalah perkalian antara total produksi dengan harga jual ikan. Harga jual ikan arwana pada tahun 2015 dengan ukuran 4-6 cm adalah Rp. 35.000,-/ekor dimana total produksi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 5472 ekor ikan arwana. Sehingga dapat diketahui jumlah pendapatan kotor yang diterima pembudidaya Anderson Unedo adalah sebesar Rp. 191.520.000,-

Selain itu juga dapat diketahui bahwa besar kecilnya pendapatan kotor yang dihasilkan oleh para petani, dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku. Apabila jumlah produksi meningkat maka pendapatan kotor yang diterima pembudidaya juga akan meningkat dan demikian pula sebaliknya.

- Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan hasil pengurangan pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan. Dimana total dari pendapatan kotor adalah Rp. 191.520.000 dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 107.223.000. Sehingga diperoleh hasil dari pendapatan bersih budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo adalah sebesar Rp. 84.297.000.

Analisis Kelayakan

- Return Cost of Ratio (RCR)

Untuk melihat keuntungan relative usaha budidaya berdasarkan finansial dapat digunakan Return Cost of Ratio (RCR) yaitu perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Menurut Kadariah dan Mubyarto (2000) bila usaha mempunyai nilai $RCR > 1$ maka secara ekonomis usaha tersebut dapat dilanjutkan, bila $RCR = 1$ usaha tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian, dan bila nilai $RCR < 1$ usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan. Untuk mengetahui nilai RCR yaitu membagi pendapatan kotor dengan total biaya, dimana pendapatan kotor budidaya usaha budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo adalah Rp. 191.520.000 dan total biaya adalah Rp. 107.223.000 sehingga diperoleh nilai RCR 1,8.

Usaha budidaya ikan arwana di Anderson Unedo memiliki nilai RCR yang lebih dari satu. Hal ini berarti secara ekonomis usaha budidaya ikan arwana di Anderson Unedo menguntungkan, dimana pendapatan kotor yang diterima telah melebihi total biaya yang dikeluarkan sehingga kelebihan inilah yang merupakan pendapatan bersih yang diterima pembudidaya ikan arwana.

- Financial Rate of Return (FRR)

Financial Rate of Return (FRR) merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan total investasi yang ditanamkan untuk suatu usaha. FRR sebagai petunjuk berapa besarnya keuntungan yang akan diperoleh dengan menggunakan modal tertentu pada satu usaha ikan dibandingkan dengan modal yang disimpan di bank. Dimana FRR sangat dipengaruhi oleh pendapatan

bersih dan investasi yang ditanamkan pada usaha yang dilakukan.

Untuk mencari nilai FRR usaha budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo dengan cara pendapatan bersih dibagi total investasi dikali 100%, dimana pendapatan bersih budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo adalah Rp. 84.297.000 dan total investasi adalah sebesar Rp. 487.101.000 lalu dikali 100% sehingga diperoleh nilai FRR sebesar 17,3%.

Terlihat bahwa budidaya ikan arwana di Anderson Unedo memiliki nilai FRR yang lebihn besar bila dibandingkan dengan suku bunga bank, dimana suku bunga bank saat ini adalah 7%. Nilai FRR usaha budidaya ikan arwana di Anderson Unedo ini sebesar 17,3%, hal ini berarti tingkat keuntungan dari usaha budidaya tersebut lebih besar keuntungannya bila ditanam pada usaha budidaya dibandingkan dengan menginvestasikannya di bank.

- **Payback Period of Capital (PPC)**

Payback Period of Capital adalah suatu periode yang diperlukan untuk mengembalikan semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan didalam investasi suatu proyek. Metode Payback Period ini merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu atau periode pengembalian investasi suatu usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan total investasi dibagi dengan pendapatan bersih dikali satu periode (1 tahun).

Total Investasi Rp. 487.101.000 dibagi dengan pendapatan bersih Rp. 84.297.000 dikali 1 periode, sehingga diperoleh nilai PPC budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo 5,8 periode. Dimana nilai PPC tersebut sangat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya pendapatan bersih yang diterima pembudidaya

ikan arwana milik Anderson Unedo, semakin kecil nilai PPC maka sermakin singkat waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal dan sebaliknya semakin besar nilai PPC maka waktu yang dibutuhkan semakin lama untuk pengembalian modal.

Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Arwana di Anderson Unedo Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau di Tinjau dari Segi Agribisnis

Dalam Uaha budidaya ikan Arwana di Anderson Unedo prospek pengembangannya baik, dapat dilihat dengan dari sub-sistem agribisnis dalam usaha budidaya.

- **Sub-Sistim Input supply**

Pembudidaya membeli induk arwana dari Kalimantan, dan pakan didapatkan dari pasar ikan daerah pekanbaru seperti pasar teratak bulu, berdasarkan hasil wawancara dengan pembudidaya ketersediaan pakan selalu terpenuhi. Dan juga sarana produksi juga memadai (aquarium, tangki air, tabung oksigen, genset, lemari pendingin, jaring dan lain-lain), ini yang menjadi penentu kelancaran usaha budidaya yang dilakukan. Semua dapat dipenuhi secara kontinuitas.

- **Subsistem farming**

Dilihat dari subsistem farming, sistem pengairan kolam ikan arwana milik Anderson Unedo cukup baik, yaitu dengan menggunakan pompa air sehingga pengairan kolam berjalan dengan lancar, perawatan kolam juga dilakukan dengan teratur, yaitu perawatan kolam dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan melakukan pembersihan kolam dan pengapuran.

Namun untuk jumlah produksi yang dihasilkan belum sesuai, karena induk arwana

super red dan golden red belum berproduksi, disebabkan karena kurangnya keterampilan dan keahlian pembudidayaan dalam budidaya arwana jenis super red dan golden red.

- **Subsistem marketing**

Dalam proses pemasaran budidaya ikan arwana milik Anderson Unedo pembudidaya menjual hasil produksinya (arwana brazil) pada toko aquarium daerah pekanbaru yang sudah menjadi agen tetap Anderson Unedo. Sehingga pembudidaya ingin memperluas wilayah pemasaran, sampai keluar daerah. Dengan cara meningkatkan hasil produksinya dan dapat memenuhi permintaan Konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat beberapa kesimpulan yaitu :

- 1) Investasi usaha budidaya arwana milik Anderson Unedo sebesar Rp. 487.101.000, yang terdiri dari modal tetap sebesar Rp. 396.885.000 dan modal kerja sebesar Rp. 90.216.000.
- 2) Hasil analisis kelayakan di dapatkan keuntungan sebesar Rp. 93.174.000 per tahun dan RCR 1,94, FRR 19,1%, PPC 5,2 periode.
- 3) Prospek pengembangan usaha budidaya ikan Arwana milik Anderson Unedo cukup baik, dilihat berdasarkan kriteria investasi, pemasaran, dan terpenuhinya semua sub-sistem agribisnis (subsistem input supply, subsistem farming, dan subsistem marketing).

Saran

- 1) Memaksimalkan hasil usaha budidaya arwana jenis super red dan golden red.
- 2) Mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan pemeliharaan ikan

arwana, sehingga dapat menambah ilmu pembudidaya.

- 3) Mencari orang atau tenaga yang ahli dalam memijahkan ikan arwana super red dan golden red.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir. M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Usnan, Suad dan Swarsono. 1999. Studi Kelayakan Proyek, edisi ke 3, UPP. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Yulinda, E. 2012. Analisis Finansial Usaha Pembenuhan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan 17,1:38-55.